

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dan Puasa Sunnah Sebagai Upaya pengembangan karakter religious pada peserta didik di SDIT Al I’maroh” dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah tersebut telah berjalan secara terstruktur, konsisten, dan berorientasi pada pembentukan karakter spiritual peserta didik. Program ini tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat pukul 06.00–07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Penjadwalan ini mencerminkan upaya serius sekolah dalam membangun kebiasaan ibadah sejak dini, yang berdampak positif terhadap kesiapan belajar, kedisiplinan, dan kondisi emosional siswa.

Pelaksanaan sholat Dhuha dilakukan secara konsisten sebanyak dua rakaat. Jumlah ini ditetapkan dengan pertimbangan pedagogis dan psikologis, mengingat usia peserta didik yang masih dalam tahap awal pembentukan karakter. Selain untuk menjaga efisiensi waktu sebelum pelajaran dimulai, dua rakaat juga dianggap cukup sebagai bentuk awal pembiasaan yang ringan namun bermakna. Meskipun demikian, siswa didorong untuk melanjutkan ibadah ini di rumah dengan jumlah rakaat yang lebih banyak sesuai

kemampuan masing-masing, sehingga nilai-nilai ibadah tidak hanya tertanam di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teknis, pelaksanaan sholat Dhuha dilakukan dengan pemisahan tempat antara siswa laki-laki dan perempuan, yaitu siswa laki-laki di masjid sekolah dan siswa perempuan di kelas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menjaga adab, kesopanan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kesucian ibadah. Guru berperan aktif sebagai pembimbing spiritual yang tidak hanya mengawasi pelaksanaan teknis, tetapi juga memberikan motivasi dan pesan-pesan keagamaan setelah sholat. Kegiatan ini ditutup dengan doa bersama dan pencatatan kehadiran dalam buku monitoring ibadah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan sholat Dhuha di SDIT Al Imaroh telah berhasil menciptakan suasana religius yang kondusif serta mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan terarah ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas harian peserta didik, sekaligus membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan sejak usia dini.

2. Program pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis di SDIT Al Imaroh merupakan bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, dimulai dari sosialisasi, pendataan, hingga pemberian apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi. Dukungan dari guru melalui keteladanan, serta kegiatan alternatif selama istirahat yang bersifat edukatif dan spiritual, menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan keseimbangan antara ibadah dan kenyamanan siswa. Evaluasi rutin yang dilakukan dan dilaporkan kepada orang tua menandakan adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membina karakter anak. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, puasa sunnah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi menjadi bagian dari pembentukan nilai-nilai islami yang tertanam dalam kepribadian

siswa secara berkelanjutan. program pembiasaan sholat dhuha dan puasa sunnah Senin-Kamis telah dirancang dan dilaksanakan secara rutin, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama yang muncul meliputi rendahnya kesadaran spiritual siswa, terutama pada jenjang kelas bawah yang cenderung mengikuti kegiatan hanya karena arahan guru, bukan karena dorongan pribadi. Selain itu, kedisiplinan dan kekhusyukan dalam melaksanakan sholat dhuha masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat 148 siswa yang bercanda, bermain-main, dan belum memahami sepenuhnya makna ibadah yang dijalankan.

3. Tantangan dalam pelaksanaan puasa sunnah juga muncul dari ketidaksiapan fisik dan mental siswa, seperti belum kuat menahan lapar dan haus hingga waktu maghrib, serta masih terbatasnya dukungan dari lingkungan keluarga. Kondisi ini berdampak pada penurunan fokus dan semangat belajar siswa saat berpuasa.

tantangan yang menghambat sholat Dhuha. Salah satu tantangan utama adalah tingkat kesadaran spiritual siswa yang belum merata. Sebagian besar siswa, khususnya di jenjang kelas bawah, mengikuti kegiatan ini karena arahan guru, bukan karena dorongan atau kesadaran pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai ibadah belum sepenuhnya terbentuk dalam diri peserta didik. Selain itu, kedisiplinan siswa juga menjadi persoalan yang cukup menonjol. Masih ditemukan siswa yang datang terlambat sehingga tidak sempat mengikuti sholat Dhuha bersama, serta siswa yang belum menunjukkan sikap serius selama ibadah berlangsung. Beberapa siswa terlihat bercanda, bermain, atau tidak menjalankan gerakan dan bacaan sholat dengan benar, yang mencerminkan kurangnya kekhusyukan dan pemahaman terhadap esensi ibadah. Tantangan lainnya adalah keterbatasan dalam pendampingan intensif, terutama untuk siswa kelas bawah yang masih dalam proses belajar bacaan dan gerakan sholat. Mereka membutuhkan bimbingan lebih personal, yang tidak selalu dapat terpenuhi dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan Kesimpulan yang telah di kemukakan oleh peneliti di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan antara

lain :

1. Sekolah perlu memperkuat kesadaran spiritual siswa dalam menjalankan ibadah sunnah, seperti sholat dhuha dan puasa Senin-Kamis, dengan cara yang lebih edukatif dan inspiratif. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan rutin yang menyentuh aspek pemahaman, bukan hanya pelaksanaan teknis. Selain itu, guru diharapkan menjadi teladan yang konsisten dalam melaksanakan ibadah sunnah, karena keteladanan nyata dari pendidik akan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk menanamkan nilai religius dalam diri mereka secara sukarela dan berkelanjutan.